

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR GURU

Lutfi Wakhid¹, Nurkafidz Nizam Fahmi², Suci Rahma Dayanti³

e-mail: lutfiwakhid1@gmail.com¹, fahminizam26@gmail.com²

sucirahmadayanti59@gmail.com³.

Manajemen Pendidikan Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana adalah penyelenggaraan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dalam program sarana dan prasarana operasional di sekolah. Dan ada motivasi mengajar guru, motivasi adalah dorongan seseorang untuk menunaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam skripsi ini akan meneliti manajemen sarana dan prasarana di SMK Minhajut Thullab, tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi mengajar guru di SMK Minhajut Thullab, seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi mengajar guru di SMK Minhajut Thullab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dokumentasi. Pada uji validitas data dan untuk mencari reabilitas data menggunakan rumus product moment, untuk mencari reabilitas data menggunakan cornbach alpha. Kemudian untuk pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji T, untuk uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov. Pada analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini: (1). manajemen sarana prasarana pada SMK Minhajut Thullab termasuk dalam kategori kurang baik. (2). Terdapat pengaruh signifikan antara sarana dan prasarana terhadap motivasi mengajar guru ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai coefficients beta uji t sebesar 0,-621 bernilai negative, dengan t hitung 8.394 > 0.423 sig 0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak. (3). Dilihat dari uji summary bahwa nilai R atau koefisien kolerasi sebesar 0,621, sedangkan R square, hasil pengkuadratan nilai R atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,385, yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusisebesar 38,5% yang dibulatkan menjadi 38% terhadap variabel Y dan 62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Manajemen Sarana Prasarana, Motivasi Mengajar Guru

Abstract

Facilities and infrastructure management is the administration of facilities and infrastructure which includes planning, organizing, implementing and evaluating activities in operational facilities and infrastructure programs in schools. And there is teacher teaching motivation, motivation is someone's encouragement to fulfill the responsibilities given to them. In this thesis we will examine the management of facilities and infrastructure at Minhajut Thullab Vocational School. The aim of this research is to determine the teaching motivation of teachers at Minhajut Thullab Vocational School,

how much influence the management of facilities and infrastructure has on teacher teaching motivation at Minhajut Thullab Vocational School. This research uses quantitative descriptive methods with data collection techniques through questionnaires, observation, documentation. To test data validity and to find data reliability using the product moment formula, to find data reliability using Cornbach alpha. Then, to test the hypothesis, use the F test and T test, for the normality test, use the Kolmogorov-Smirnov formula. Data analysis uses simple linear regression analysis. Results of this research: (1). Management of infrastructure at Minhajut Thullab Vocational School is included in the poor category. (2). There is a significant influence between facilities and infrastructure on teacher teaching motivation as shown by the results of the t test with a t test beta coefficient value of 0.-621 which is negative, with a t count of 8.394 > 0.423 sig 0.05, then Ha is accepted and Ho is rejected. (3). Judging from the summary test, the R value or correlation coefficient is 0.621, while R square, the result of squaring the R value or coefficient of determination (KD) is 0.385, which means that the independent variable variable Y and 62% is influenced by other factors.

Key Words: Infrastructure Management, Teacher Teaching Motivation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam hidup dan harus bergerak seiring berjalannya waktu, perkembangan pendidikan saat ini sangat pesat dengan hadirnya teknologi abad 21 yang disebut Teknologi 5.0. yang tersedia secara bebas dan mudah dimana saja dan kapan saja. Berkat teknologi dan aksesibilitas, informasi dapat dengan mudah diperoleh. Dalam kutipan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 di sebutkan bahwa salah satu usaha dan tugas negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu tugas pendidikan bangsa adalah menyelenggarakan pendidikan dan memberikan pendidikan dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, dukungan kegiatan Pendidikan, lembaga pendidikan dan infrastruktur.

Pasal 51 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: “Pengelolaan Unsur Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah berpedoman pada standar pelayanan minimal berdasarkan prinsip-prinsip administrasi berbasis sekolah/madrasah. Satuan pendidikan tinggi didasarkan pada prinsip otonomi, tanggung jawab, penjaminan mutu, dan penilaian yang transparan. Manajemen adalah kebutuhan untuk memfasilitasi orang untuk mencapai tujuan dalam diri mereka sendiri, organisasi dan sumber daya yang berbeda seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM (sumber daya manusia), metode dan mengelola orang lain secara efektif, inovatif, kreatif, tegas, dan juga efisien (Amka, 2021:122). Manajemen

juga berkedudukan di lembaga atau sekolah yang mengatur kegiatan orang, manusiawi atau tidak manusiawi, sehingga tujuan lembaga pendidikan dan sekolah tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Susan, 2019:122).

Manajemen ini berfungsi untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara terpadu dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Manajemen oleh kepala sekolah berwenang sebagai pemimpin sekolah dengan arah atau keputusan yang telah ditentukan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dari beberapa uraian di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses memimpin atau mengendalikan suatu lembaga pendidikan, yang dilakukan dari seseorang atau sekelompok orang tertentu. Dalam proses mengatur sesuatu, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, cara kerjanya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan pasal 45 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Terkait Sistem Pendidikan Negara menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar semua peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Satuan pembelajaran baik formal maupun informal harus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dirancang sesuai dengan potensi pertumbuhan, dan perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan psikologis peserta didik. Banyak aspek yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pilar pembelajaran adalah lembaga pendidikan dan infrastrukturnya. Pada saat yang sama, manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pengajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Pendidikan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan oleh generasi muda dan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang turut menentukan pertumbuhan ekonomi negara. Kemajuan dan berfungsinya bangsa bergantung pada kemajuan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, mutu pendidikan Indonesia

harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat berkembang pesat. Dalam pendidikan terdapat sumber daya manusia yang berperan sebagai guru, dan guru dapat memotivasi diri sendiri dengan mengkomunikasikan kepada siswa apa yang diajarkannya. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan guru dalam belajar. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Menurut Rusyan, Tebjanastisna, dan Anuraga, motivasi guru terdiri dari empat dimensi; 1) motivasi guru dalam membuat kurikulum, 2) motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 3) motivasi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, 4) motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru, Anda harus jelas tentang apa yang perlu dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan mereka. Di sini tentunya menjadi tugas guru untuk berusaha menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Suasana belajar yang tidak menarik dan menghibur bagi siswa biasanya menyebabkan pengajaran yang kurang harmonis. Para siswa duduk gelisah di kursi mereka untuk waktu yang lama. Kondisi ini tentu menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru diharapkan menunjukkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya karena upaya maksimal merupakan bagian penting dari proses pengajaran. Salah satu faktor terpenting penunjang tercapainya profesionalisme mengajar adalah adanya motivasi yang harus dimiliki oleh semua siswa karena motivasi mengajarkan bahwa menimbulkan rasa cinta terhadap profesi dalam diri seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dari pembahasan di atas tentang guru dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan motivasi siswa, jika tidak ada guru, siswa mungkin tidak mengerti apa arti pendidikan yang sebenarnya, guru adalah orang terpelajar yang berdedikasi untuk mengajar, melatih, membimbing dan melatih anak didiknya untuk memahami ilmu yang diajarkannya. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan

tidak hanya hal-hal formal tetapi juga pendidikan lainnya dan guru merupakan panutan bagi siswanya. Sehingga dapat kita pahami bahwa peran seorang guru sangat penting untuk menciptakan pengikut yang intelektual, bermoral, baik, jujur dan berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif, dan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian atau metode empiris yang digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu berdasarkan filosofi positivis. Populasi dan Sampel Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga Pendidikan SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi yang terdiri dari 22 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dijadikan sampel yaitu guru di SMK Minhajut Thullab yang ada 22. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Sampling Purposive*, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”, (Sugiyono, 2017:124).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Minhajut Thullab yang berjumlah 22. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dokumentasi. Pada uji validitas data dan untuk mencari reabilitas data menggunakan rumus product moment, untuk mencari reabilitas data menggunakan cornbach alpha. Kemudian untuk pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji T, untuk uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov. Pada analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Uji validitas adalah cara untuk menguji apakah instrument dapat mengukur

apa yang seharusnya di ukur atau tidak. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka perbedaannya signifikan maka instrument dapat validasi, dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka perbedaannya tidak signifikan, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Sarana dan Prasarana (X)

Jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka perbedaannya tidak signifikan, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Sarana dan Prasarana (X)

NO	Item	Pearson correlation	Sig	Ket
1	X1.1	0.738	0.000	Valid
2	X1.2	0.795	0.000	Valid
3	X1.3	0.635	0.000	Valid
4	X1.4	0.650	0.000	Valid
5	X1.5	0.690	0.000	Valid
6	X1.6	0.659	0.000	Valid
7	X1.7	0.673	0.000	Valid
8	X1.8	0.678	0.000	Valid
9	X1.9	0.744	0.000	Valid
10	X1.10	0.779	0.000	Valid
11	X1.11	0.697	0.000	Valid
12	X1.12	0.710	0.000	Valid
13	X1.13	0.776	0.000	Valid

Jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka perbedaannya tidak signifikan, maka instrumenttersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Sarana dan Prasarana (X)

NO	Item	Pearson corelation	Sig	Ket
1	X1.1	0.738	0.000	Valid
2	X1.2	0.795	0.000	Valid
3	X1.3	0.635	0.000	Valid
4	X1.4	0.650	0.000	Valid
5	X1.5	0.690	0.000	Valid
6	X1.6	0.659	0.000	Valid
7	X1.7	0.673	0.000	Valid
8	X1.8	0.678	0.000	Valid
9	X1.9	0.744	0.000	Valid
10	X1.10	0.779	0.000	Valid
11	X1.11	0.697	0.000	Valid
12	X1.12	0.710	0.000	Valid
13	X1.13	0.776	0.000	Valid
14	X1.14	0.704	0.000	Valid
15	X1.15	0.720	0.000	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas dari variabel sarana dan prasarana, memiliki nilai signifikan (probabilitas) correlation pearson sebesar 0,000, sehingga instrumen atau pernyataan apapun yang dimasukkan kuisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian.

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Mengajar Guru (Y)

NO	Item	Pearson correlation	Sig	Ket
1	Y1.1	0.740	0.000	Valid
2	Y1.2	0.697	0.000	Valid
3	Y1.3	0.630	0.000	Valid
4	Y1.4	0.637	0.000	Valid
5	Y1.5	0.664	0.000	Valid
6	Y1.6	0.757	0.000	Valid
7	Y1.7	0.612	0.000	Valid
8	Y1.8	0.734	0.000	Valid
9	Y1.9	0.832	0.000	Valid
10	Y1.10	0.656	0.000	Valid
11	Y1.11	0.612	0.000	Valid
12	Y1.12	0.650	0.000	Valid
13	Y1.13	0.697	0.000	Valid
14	Y1.14	0.816	0.000	Valid
15	Y1.15	0.674	0.000	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas dari variabel motivasi mengajar guru, memiliki nilai signifikan (probabilitas) correlation pearson sebesar 0,000, sehingga instrument atau pernyataan apapun yang di masukkan kuisioner dapat dikatakan valid dan dapat digunakan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian.

2. Uji Reabilitas

Pengujian uji reabilitas menggunakan rumus alpha cronbach, dengan nilai koefisien, dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha $> 0,6$

Uji Reliabilitas Variabel Sarana dan Prasarana (X), dan Motivasi Mengajar Guru (Y)

NO	Variabel	Nilai α	α ketentuan	Ket
1	Sarana dan Prasarana	0.763	0.6	Reliabel
2	Motivasi Mengajar Guru	0.762	0.6	Reliabel

Sumber: Data diolah 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai α masing-masing variabel $>$ nilai kritis reabilitas. Variabel sarana dan prasarana (X) $0.763 > 0.6$, variabel motivasi mengajar guru (Y) $0.762 > 0.6$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner adalah reliabel, karena hasil pengukuran relatif konsisten, meskipun pernyataan diberikan dua kali atau lebih kepada responden yang berbeda, maka kuisisioner ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p value $> 0,05$ dapat dikatakan bahwasanya data yang dimiliki berdistribusi normal.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sarana dan prasarana	motivasi mengajar guru
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.64	55.91
	Std. Deviation	7.762	8.723
	Absolute	.297	.131
Most Extreme Differences	Positive	.141	.131
	Negative	-.297	-.110

Kolmogorov-Smirnov Z	1.393	.613
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041	.847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan Kolmogorov Smirnov sebesar 0.041 (X), dan 0.847 (Y), $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari data penelitian yang dimiliki berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji t diperoleh dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.

Kesimpulan dari uji T diperoleh setelah membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.125	11.452		8.394	.000
1 sarana dan prasarana	-.698	.197	-.621	-3.542	.002

a. Dependent Variable: motivasi mengajar guru

Dalam tabel di atas menerangkan bahwa variabel sarana dan prasarana (X) dengan nilai coefficients beta uji t sebesar 0.-621 bernilai negative, dengan t hitung $8.394 > 0.423$ sig 0.05, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya, variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mengajar guru di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X) atau variabel bebas dan variabel terikat (Y) secara signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji F ini diperoleh dengan cara membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X) atau variabel bebas dan variabel terikat (Y) secara signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji F ini diperoleh dengan cara membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Uji F
ANOVA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1285.152	12	107.096	3.083	.050
Within Groups	312.667	9	34.741		
Total	1597.818	21			

Berdasarkan hasil paparan data tabel di atas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3.083 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas, yakni sarana dan prasarana (X), secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi mengajar guru (Y).

Sedangkan untuk mengetahui tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan output regresimodel summary berikut ini:

Uji Hipotesis Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.355	7.007

a. Predictors: (Constant), x

Dari hasil yang dipaparkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R atau koefisien kolerasi sebesar 0,621, sedangkan R square, hasil pengkuadratan nilai R atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,385, yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 38,5% yang dibulatkan menjadi 38% terhadap variabel Y 62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

5. Pembahasan

Hasil penelitian telah dipaparkan pada bab IV, agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan membahas, maka pada bab ini akan diuraikan dengan berpedoman pada hasil data dan teori yang relevan yang ada pada bab I,II,III,IV. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel manajemen sarana dan prasarana (X) terhadap motivasi mengajar guru (Y) kepada seluruh tenaga pendidik di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi. Data diperoleh dari sumber asli atau konsumen yakni hasil dari jawaban angket atau kuesioner dari sampel yaitu kepada seluruh tenaga pendidik di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi.

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen Sarana dan prasarana merupakan upaya pengelolaan fasilitas, perlengkapan, sarana, dan prasarana yang ada didalam sebuah organisasi untuk memudahkan kegiatan dari orang-orang yang ada didalamnya, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Adapun indikator manajemen sarana prasarana yaitu: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, dan penghapusan.

Penelitian yang dilakukan di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid

dan reliabel dengan diperoleh 15 item/butir pernyataan instrument angket manajemen sarana prasarana diberikan kepada 22 responden yang berasal dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Minhajut Thullab. Pernyataan instrument angket manajemen sarana prasarana dapat diketahui bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi dikatakan kurang baik.

Dilihat dari hasil uji statistik nilai coefficients beta uji t sebesar -0.621 bernilai negative pada variabel sarana dan prasarana atau (X) dengan sig 0.05, maka H_0 ditolak. H_a diterima artinya variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mengajar guru. Seperti yang dikutip oleh teori Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Saefullah, (2021:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengarahkan penggunaan sumber daya manusia secara efektif, dibantu oleh sumber daya organisasi lainnya, untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua sistem dalam manajemen yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap motivasi mengajar guru, semua sarana yang merupakan fasilitas suatu lembaga pendidikan adalah sarana yang langsung digunakan peserta didik secara langsung sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran, sedangkan prasarana adalah sarana yang mendukung kegiatan dengan bentuk atau unsur yang lain, lebih besar dan terletak di suatu tempat. Sehingga perlu adanya keterkaitan antara keduanya dan berjalan beriringan agar setiap aktivitas berjalan lancar.

b. Motivasi Mengajar Guru

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan yang tiba-tiba dalam pikiran seseorang untuk melakukan sesuatu yang membuat mereka bangga karena telah melakukan apa yang mereka inginkan, terutama pada guru yang dengan sendirinya termotivasi untuk menerapkan ilmunya secara lebih disiplin kepada siswanya. Ketika motivasi berjalan, dia bangga membantu para pejuang bangsa menemukan jati diri mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel dengan diperoleh 15 item/butir pernyataan instrument angket manajemen sarana prasarana diberikan kepada 22 responden yang berasal dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Minhajut Thullab. Pernyataan instrument angket motivasi mengajar guru dapat diketahui bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi dikatakan baik.

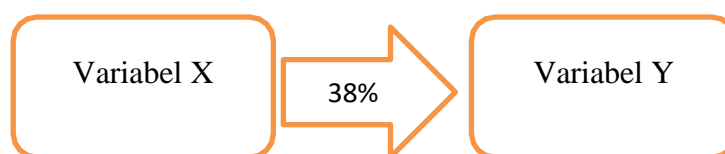
Dilihat dari hasil uji statistik nilai anova uji f sebesar 3.083 bertanda positive dengan sig 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel bebas, yakni sarana dan prasarana (X), secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi mengajar guru (Y).

Seperti yang dikutip oleh teori Wexley & Yulk dalam Saefullah (2021:255) mengartikan motivasi sebagai “the process by which behavior is energized and directed”. Artinya proses bergerak untuk bertindak dengan penuh semangat. Ada psikolog yang mengartikan motif dengan kebutuhan (impuls, kebutuhan). Motivasi mengacu pada motivasi yang menyebabkan seseorang berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi yang melatarbelakangi seseorang untuk bertindak adalah adanya motivasi internal dan eksternal.

c. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Mengajar

Guru hasil yang dipaparkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,621, sedangkan R square, hasil pengkuadratan nilai R atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,385, yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 38,5% yang dibulatkan menjadi 38% terhadap variabel Y 62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Hasil dari uraian di atas bahwa besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi mengajar guru 38%, untuk sisanya 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji oleh peneliti. Secara konseptual pengaruh manajemen sarana dan prasarana (X) terhadap variabel motivasi mengajar guru (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber data oleh peneliti 2023

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana (X), terhadap motivasi mengajar guru (Y) SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen sarana prasarana pada SMK Minhajut Thullab termasuk dalam kategori kurang baik dengan sampel 22 orang. Maka H_0 ditolak. H_a diterima artinya variabel sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar guru.
2. Terdapat pengaruh negative dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap motivasi mengajar guru ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai coefficients beta uji t sebesar 0,-621 bernilai negative, dengan t hitung $8.394 > 0.423$ sig 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya, bahwasannya variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mengajar guru di SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi.
3. Dilihat dari uji summary bahwa nilai R atau koefisien kolerasi sebesar 0,621, sedangkan R square, hasil pengkuadratan nilai R atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,385, yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 38,5% yang dibulatkan menjadi 38% terhadap variabel Y dan 62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X yang di kaji oleh peneliti.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Banurea, 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Medan : CV. Widya Puspita.
- Amka, A, 2021. Manajemen dan Administrasi Sekolah. Artikel
- Barnawi dan Arifin, 2016. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ruzz Media

Bafadal, Ibrahim. 2003 Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Bumi Aksara: Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono, 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

H. Abuddin Nata, M, 2019. Pengembangan Profesi Keguruan. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini, dalam Rusydi dan Banurea. Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

UU. RI. Pasal 45 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan

